

# **PRASANGKA DAN RESISTENSI**

## **Penolakan Masyarakat Ponain Terhadap Pendetang**

**MELITUS ATAUPAH**  
*Program Pascasarjana*  
*Universitas Kristen Satya Wacana-Salatiga*

### **SARIPATI**

Hal yang menarik dalam tulisan ini adalah dinamika kehidupan masyarakat desa Ponain di wilayah kecamatan Amarasi, Kabupaten Kupang, Propinsi Nusa Tenggara Timur. Karena desa ini merupakan desa yang memiliki perbedaan kehidupan dengan desa-desa lainnya di Kecamatan Amarasi. Masyarakat Ponain menolak kehadiran migran, hal ini didasari karena hegemoni ideologi, resistensi dan indoktrinasi.

Ada dua alasan mendasar yang mendorong penulis melakukan studi dan penelitian *Sosial Eko-nomi* tentang penolakan masyarakat terhadap migran yang ada di Desa Ponain - Kecamatan Amarasi - Kabupaten Kupang - Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Pertama*, belum ada studi dan penelitian yang mendalam menggunakan konsep-konsep sosial ekonomi tentang penolakan masyarakat Ponain terhadap migran. *Kedua*, orang lokal (asli) begitu sulit menerima kehadiran migran dari tahun 1968 hingga saat ini.

Dengan menggunakan pedoman wawancara (*interview guide*) penulis melakukan wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan Yakob Abineno (Ketua Lembaga Adat Amarasi/Wilayah 4 Kecamatan dan juga sebagai Tokoh Agama di Amarasi), Markus Pae (Tokoh Masyarakat), dan Yesaya Pae, SH (Aparatur Kecamatan Amarasi/Tokoh Pemuda) masing-masing adalah *key informan*. Selain wawancara mendalam penulis juga melakukan pengamatan langsung (*observation*) untuk mendapatkan data lapangan (data primer) yang integratif disamping dukungan data sekunder berupa hasil kajian peneliti terdahulu di Kecamatan Amarasi, laporan statistik dan laporan pembangunan lainnya tentang pembangunan Kabupaten

Kupang. Penelitian ini dilakukan sejak bulan September 2006 sampai dengan September 2007 dimulai dari pengenalan lapangan/survey, penelitian, penelitian lanjutan sampai dengan tahap penulisan tesis dan ujian akhir.

Penolakan masyarakat Ponain terhadap pendatang berawal dari suatu kekuatan hegemoni ideologi dan indoktrinasi yang ditumbuh-kembangkan sejak masyarakat Ponain itu masih kecil yang diwadahi pada setiap kegiatan sosial berupa kegiatan perkawinan dan kematian. Kesepakatan tidak tertulis itu dibangun dengan suatu dugaan adanya penguasaan ekonomi dan hak kepemilikan oleh migran yang akan melakukan kegiatan usaha dagang maupun meminta untuk dapat tinggal bersama-sama dengan masyarakat setempat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penolakan masyarakat Ponain terhadap pendatang (orang Bugis-Bone) lebih didominasi oleh suatu kekuatan sosial budaya (sosbud), sosial ekonomi (sosek) dan sosial politik (sospol) yang bertalian erat dengan kekuatan hegemoni ideologi, prasangka, resistensi dan indoktrinasi.